

Perencanaan Strategis Sekolah Penggerak dalam Pengembangan SDM Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka

Widji Setyati*, Endang Wuryandini, Rosalina Br Gintin

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*kampungkecilsetya@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum was initially implemented by Sekolah Penggerak which possess distinct characteristics and require all teachers to be well-prepared in both understanding and applying the curriculum. This study aims to analyze the strategic planning of human resource development for the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri Batusari 5. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis. Data validity was ensured using triangulation, while data analysis involved data condensation, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal formulated a strategic plan involving all school stakeholders through six stages, (1) establishing the school's vision, mission, and goals; (2) conducting internal analysis (strengths and weaknesses), (3) conducting external analysis (opportunities and threats), (4) formulating policies and strategies, (5) conducting evaluation and reflection and (6) follow-up actions based on the evaluation and reflection. The study concludes that strategic planning for human resource development is essential to ensure the successful implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Strategic Planning; Human Resource Development; Independent Curriculum Implementation*

Abstrak

Kurikulum Merdeka pertama kali diterapkan oleh sekolah penggerak yang memiliki karakteristik khusus dan menuntut kesiapan seluruh guru dalam memahami serta melaksanakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategis pengembangan sumber daya manusia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Batusari 5. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Keabsahan data diuji melalui triangulasi, dan analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun perencanaan strategis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan melalui 6 tahapan, 1) menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah, 2) melakukan analisa internal (kekuatan dan kelemahan), 3) melakukan analisa eksternal (peluang dan ancaman), 4) memformulasikan kebijakan dan strategi yang digunakan, 5) melakukan evaluasi dan refleksi dan 6) tindak lanjut evaluasi dan refleksi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan perencanaan strategis pengembangan sumber daya manusia diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Perencanaan Strategis; Pengembangan Sumber Daya Manusia; Implementasi Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Sebagai usaha pemulihan pembelajaran dan krisis yang di alami saat pandemi covid 19 Kemendikbudristek mencanangkan kurikulum merdeka sebagai bentuk respon dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan Indonesia salah satunya *learning lost*, dengan tujuan pemulihan pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah dan guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah sehingga peserta didik dapat mendalami materi dan menguatkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya seperti pernyataan Hadi (2022) dalam penelitiannya.

Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan *responsive* terhadap perubahan serta kebutuhan siswa. dengan mengembangkan kompetensi dan karakter siswa dan memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan konteks siswa. Karakteristik kurikulum Merdeka sesuai dengan pernyataan Mendikbudristek yaitu, 1) pembelajaran berbasis proyek melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki cukup waktu untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi), 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdifferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal.

Untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka pemerintah menunjuk 2.000 sekolah jenjang TK, SD, SMP, SMK dan SLB dari seluruh Indonesia menjadi Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak sebagai upaya untuk mewujudkan visi pendidikan dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, mencakup kompetensi literasi, numerasi dan karakter yang diawali dengan sumber daya yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru Syafii (2021) sebagai ujung tombak pelaksana implementasi kurikulum merdeka.

Kepala sekolah dan guru komite pembelajaran sekolah penggerak mendapatkan intervensi secara massif dari pemerintah melalui diklat, *workshop*, pelatihan dan lokarya. Sehingga kepala sekolah mempunyai ketrampilan manajerial memimpin transformasi pendidikan di satuan pendidikannya dengan memperhatikan kesiapan sumber daya dan daya dukung sekolah. Hal ini dilakukan untuk efektifitas kurikulum dalam perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif (Suryani et al., 2023). Pelaksanaan kurikulum-kurikulum sebelumnya, meskipun kurikulum berubah tetapi cara mengajar guru tetaplah sama dengan model ceramah tanpa persiapan dan media pembelajaran yang memadai, hal ini di karenakan cara berpikir guru yang masih sama dan kompetensi dalam melaksanakan kurikulum guru belum dikuasai.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pemerintah memberikan dukungan implemetasi kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan berupa enam intervensi Mulyasa (2023) yaitu, 1) Platform Merdeka Mengajar 2) Seri Webinar (dari pusat dan daerah) 3) Komunitas belajar (kombel) 4) Narasumber berbagi praktik baik (rekomendasi dari pusat) 5) Mitra pembangunan 6) Pusat layanan bantuan (*Helpdesk*). Dukungan tersebut diharapkan perubahan paradigma belajar melalui kurikulum merdeka bisa berjalan dengan baik.

Menurut Zia et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka sangat tergantung pada kondisi masing-masing sekolah. Menyangkut kesiapan daya dukung baik sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Suryani et al., (2023) menjelaskan program sekolah penggerak menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah. Rahayu et al., (2022) menyatakan merdeka belajar

memberikan fokus kebebasan belajar siswa dan pemikiran yang kreatif oleh guru. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang fokus memberikan kebebasan belajar siswa dan pemikiran kreatif oleh guru. Dengan pernyataan tersebut maka kompetensi dan kreatifitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menjadi hal yang sangat penting.

Guru harus memahami empat karakteristik kurikulum merdeka Rosa et al., (2024) yaitu, 1) memanfaatkan penilaian atau asesmen awal, 2) menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran, 3) memprioritaskan kemajuan belajar peserta didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan, 4) Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain. Mustaghfiroh (2020) menyatakan dalam penelitiannya merdeka belajar dimulai dari peningkatan kompetensi Kepala Sekolah yang memahami karakteristik dan kemampuan gurunya.

Kondisi sumber daya manusia pendidikan yaitu guru, yang terbiasa dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan karakteristik yang jauh berbeda dengan kurikulum merdeka memerlukan pemahaman dan pengembangan diri untuk bisa mengimplementasikannya. Kurikulum Merdeka menuntut guru mempunyai penguasaan IT, merancang pembelajaran dan asesmen yang berpihak pada peserta didik sehingga guru di tuntut mempunyai kreatifitas dalam merancang pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa, merancang refleksi dan perbaikan pembelajaran untuk hasil belajar yang optimal.

Karena itu Sekolah Penggerak perlu membuat perencanaan strategis untuk mengembangkan sumber daya manusianya agar tujuan, capaian dan paradigma kurikulum merdeka bisa tercapai. Hal ini selaras dengan pernyataan Purba (2018) yang menyatakan perencanaan strategis pengembangan sumber daya manusia adalah langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajemen guna lebih menjamin bahwa organisasi tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai kedudukan, jabatan dan pekerjaan yang tepat di waktu yang tepat hal yang sama juga diungkapkan oleh (Udin et al., 2018).

Pengertian perencanaan strategis menurut Permatasari (2017) adalah upaya yang di disiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi. Nahrowi (2017) menyatakan perencanaan strategis adalah bagian cara kepemimpinan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui visi dan misi organisasi. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan perencanaan strategis adalah proses sistematis dan berkelanjutan, merupakan pembuatan keputusan yang beresiko dan didasarkan pada pengetahuan antisipatif dan aktifitas yang diorganisir serta ada pengukuran hasil dan umpan balik.

Komponen-komponen perencanaan strategis menurut Permatasari (2017) adalah sebagai berikut, 1) pernyataan misi dan tujuan umum, 2) analisis lingkungan dengan identifikasi faktor-faktor eksternal, 3) memeriksa keadaan dan sumber daya internal, kekuatan dan kelemahan, 4) menformulasikan, mengevaluasi dan menyeleksi strategi, 5) melaksanakan dan mengawasi rencana strategis. Komponen perencanaan strategis menurut Sekarputri & Dyah (2022) adalah, 1) mengembangkan visi dan misi serta keinginan organisasi, 2) melakukan analisa internal, 3) melakukan analisa eksternal, 4) Menetapkan strategi, 5) Kebijakan dan prosedur untuk mencapai tujuan, 6) Evaluasi.

Dari keduanya penulis menyimpulkan komponen perencanaan strategis adalah sbb, 1) pernyataan visi, misi, dan tujuan organisasi, 2) melakukan analisa internal (kekuatan dan kelemahan) 3) melakukan analisa eksternal (peluang dan ancaman) 4) memformulasikan kebijakan dan strategi 5) melakukan evaluasi terhadap strategi yang dibuat. Pembuatan perencanaan strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia

dengan memperhatikan tipe dan factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan, maka diharapkan tujuan perencanaan strategis pengembangan sumber daya manusia untuk melaksanakan kurikulum merdeka berhasil. dan hendaknya memenuhi asas perencanaan sumber daya manusia, yaitu asas pencapaian tujuan, asas dukungan data yang akurat, asas menyeluruh dan asas praktis. Keberhasilan pengembangan sumber daya manusia untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu memperhatikan asas-asas perencanaan strategis.

Organisasi memastikan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mempunyai data yang akurat sebagai basis dalam menentukan strategi yang digunakan, serta memperhatikan kemudahan bagi pegawai/karyawan/guru (Fuad, 2021). Dokumen perencanaan strategis sangat penting dalam organisasi, yaitu 1) Memberikan kerangka dasar dalam penyusunan perencanaan kegiatan lainnya, 2) Mempermudah bagi perencanaan kegiatan yang lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi organisasi, 3) Memudahkan dalam pengambilan Keputusan baik dalam pengalokasian sumber daya manusia maupun perencanaan manajerial seperti penjelasan (Udin et al., 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berfokus pada perencanaan strategis sekolah penggerak dalam pengembangan sumber daya manusia untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan dampaknya di SD Negeri Batusari 5 Kabupaten Demak

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alami, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Lexy & Moleong, 2021). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan data dianalisis secara kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada Maret hingga April 2025 di SD Negeri Batusari 5, Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian, sedangkan studi dokumen mencakup identifikasi dokumen administrasi dan perencanaan strategis pengembangan SDM. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan strategi pengembangan SDM dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang sedang berlangsung. Data dianalisis secara induktif menggunakan model Miles et al., (2014) yang meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verifying conclusion*). Sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahapan Perencanaan Strategis Pengembangan SDM

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen di SD Negeri Batusari 5, diperoleh data bahwa sekolah telah melaksanakan perencanaan strategis pengembangan sumber daya manusia melalui lima tahapan utama. Setiap tahapan disusun dengan mengacu pada prinsip manajemen strategik yang dikemukakan oleh Nawawi (2003) dan diperkuat melalui observasi lapangan.

No.	Tahapan Strategis	Pelaksanaan di SDN Batusari 5	Dampak Pelaksanaan di SDN Batusari 5
1.	Menentukan visi, misi, tujuan, dan sasaran	Disusun berdasarkan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan pendidikan	Perencanaan lebih fokus tepat sasaran dengan berbasis data

2.	Analisis eksternal, peluang dan ancaman	Dilakukan untuk memahami dinamika kebijakan daerah dan dukungan orang tua	Peluang dari eksternal seperti kondisi orang tua dan lingkungan optimal dalam memberikan support untuk keberhasilan program.
3.	Analisis internal, kekuatan dan kelemahan	Melibatkan refleksi internal bersama guru dan pengawas sekolah	Perencanaan pengembangan SDM sesuai dengan kebutuhan guru juga penyediaan sarpras menunjang keterlaksanaan implementasi kurikulum Merdeka.
4.	Formulasi strategi dan kebijakan	Dirumuskan melalui Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), Rencana Kerja Tahunan (RKS), dari hasil Analisa internal dan eksternal serta evaluasi diri dan raport pendidikan.	Program-program yang direncanakan, terlaksana dengan optimal setelah memperhatikan Analisa internal dan eksternal sekolah.
5.	Evaluasi refleksi	Dilakukan secara berkala (mingguan) untuk mengukur efektivitas hasil pembelajaran dan (semesteran) untuk mengukur efektifitas program yang telah di susun	Dengan dilakukan evaluasi dan refleksi mingguan peningkatan hasil belajar dapat dianalisa untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang dan dengan evaluasi program semesteran, segera dapat dilakukan pengembangan dan perbaikan program

Perencanaan ini selaras dengan pandangan Maria & Hadiyanto (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis yang baik harus berbasis data dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Dengan membuat perencanaan berbasis data, maka perencanaan lebih tepat sasaran. Di SD Negeri Batusari dengan menggunakan data dari raport Pendidikan, dan evaluasi diri sekolah berhasil memetakan kebutuhan pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa ditandai dengan meningkatnya nilai rapor pendidikan di tahun berikutnya. Prestasi belajar siswa, hasil prestasi siswa dalam perlombaan yang diikuti berhasil meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas hasil kemenangan lomba. Prestasi guru dan sekolah juga mengalami peningkatan signifikan dalam lomba-lomba yang diikuti.

2. Pelibatan Stakeholder Sekolah

Penyusunan strategi dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, pengawas, dan paguyuban kelas. Keterlibatan ini sesuai dengan konsep manajemen partisipatif dalam perencanaan strategis Fuad (2021) yang mendorong peningkatan rasa kepemilikan terhadap program sekolah berhasil. Keterlibatan orang tua di SD Negeri Batusari 5. Strategi keterlibatan *stake holder* yang dilaksanakan SD Negeri Batusari 5 melalui program oh darsi dan ok darling (orang hebat sadar prestasi dan orang keren sadar lingkungan) melalui berbagai program yang dikemas untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran intra maupun ko kurikuler seperti pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan orangtua, memberikan peningkatan motivasi siswa dalam penyelesaian tugas dan hasil penugasan, juga dalam keterlibatan yang berkaitan dengan pembiayaan serta penyediaan sarpras yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

Komite sekolah melalui paguyuban kelas memberikan kontribusi yang diperlukan oleh sekolah. Sekolah memberikan kesempatan dan peluang kepada guru untuk berkeaktifitas dan mengembangkan diri, melalui berbagi praktik baik dalam komunitas belajar yang dilaksanakan rutin setiap minggu. *Workshop*, IHT, refleksi dan evaluasi juga dilakukan bersama-sama oleh kepala sekolah dan seluruh guru secara rutin. Lomba-lomba internal seperti lomba pembuatan video pembelajaran, lomba pembelajaran menyenangkan juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam berkompetensi secara sehat dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka

3. Strategi Implementasi dan Dampak terhadap Guru dan Siswa

Program pengembangan SDM guru difokuskan pada tiga hal utama:

a. Peningkatan Literasi & Literasi Digital

Guru mengikuti pelatihan internal dan eksternal terkait penggunaan IT dalam pembelajaran dan literasi dalam pembelajaran kelas atas dan kelas bawah untuk peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga kemampuan penggunaan IT guru yang ada semula rendah setelah adanya perencanaan strategis SDM meningkat dengan hampir semua guru mempunyai kompetensi dalam penggunaan dan pemanfaatan IT dalam pembelajaran dan asesmen pembelajaran sehingga pembelajaran dan asesmen bervariasi, adaptif dengan perkembangan jaman dan inovatif

b. Inovasi Model Pembelajaran

Guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar dan kompetensi siswa (Rosa et al., 2024). *Design* pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Subianto et al., 2023). Dengan inovasi pembelajaran yang dilakukan para guru, motivasi siswa dalam belajar meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat. Guru memanfaatkan platform-platform pembelajaran dan asesmen sehingga pembelajaran menyenangkan dan motivasi serta semangat siswa untuk belajar meningkat.

c. Fokus Pada Materi Esensial dan Proyek Profil Pelajar Pancasila

Sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka, guru menyesuaikan modul ajar dengan capaian pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan mencetak profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan ketrampilan dan karakter peserta didik. Fokus pada materi pokok literasi dan numerasi untuk mendapat kompetensi yang mendalam, dan pembelajaran fleksibel dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal sesuai dengan kemampuan peserta didik (Inayati, 2022).

Dampaknya, berdasarkan observasi dan refleksi guru, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kualitas asesmen formatif yang lebih baik (Anwar, 2021). Temuan ini diperkuat oleh Hartati et al., (2022) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan SDM yang tepat dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di satuan Pendidikan. Guru dan siswa menikmati proses pembelajaran menjadi sebuah proses yang menyenangkan dan tidak membuat siswa maupun guru stress.

d. Program Inovatif Sekolah

SD Negeri Batusari 5 juga mengembangkan dua program unggulan:

1) Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan)

Strategi pembelajaran terintegrasi dengan kegiatan lingkungan yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua.

2) OK Darsi (Orang Keren Sadar Prestasi)

Program untuk membangun budaya apresiatif dan semangat berprestasi pada seluruh warga sekolah, baik siswa guru, orang tua, maupun sekolah sendiri.

Kedua program tersebut merupakan implementasi dari pendekatan strategis berbasis nilai yang memadukan dimensi sosial dan akademik, seperti yang dianjurkan oleh Sekarputri & Dyah (2022) dalam kajian mereka tentang manajemen strategik pendidikan.

e. Hambatan dan Upaya Penyelesaian

Meskipun pelaksanaan strategi berjalan cukup baik, beberapa hambatan tetap muncul. Ringkasan hambatan dan solusi yang dilakukan kepala sekolah disajikan berikut:

Hambatan	Upaya Penyelesaian
Waktu evaluasi terganggu karena banyak kegiatan lomba.	Penjadwalan ulang secara fleksibel untuk refleksi pembelajaran.
Sebagian guru belum termotivasi meningkatkan kompetensi.	Pendekatan personal dan pemberdayaan guru sebagai narasumber dalam komunitas belajar (Kombel).
Perubahan regulasi anggaran dari pemerintah daerah.	Penyesuaian alokasi anggaran dan komunikasi terbuka dengan komite sekolah (Siregar & Marjo, 2022).

Pendekatan adaptif kepala sekolah mencerminkan pentingnya fleksibilitas dalam manajemen pendidikan Permatasari (2017) dan kesiapan untuk merespons dinamika kebijakan.

Kesimpulan

Kepala Sekolah SD Negeri Batusari 5 telah melaksanakan perencanaan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui enam tahapan sistematis yang meliputi penetapan visi-misi, analisis lingkungan eksternal dan internal, perumusan strategi, penyusunan dokumen operasional, evaluasi-refleksi, serta tindak lanjut. Proses ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan berbasis data yang mendukung sehingga menghasilkan berbagai program pengembangan guru dan berhasil mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang memberikan pelayanan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kompetensi dan gaya belajar siswa dan sesuai konteks dan muatan lokal. Memanfaatkan informasi dan teknologi (IT) dalam kegiatan pembelajaran dan asesmennya. Pembelajaran berbasis proyek (*projectbased learning*) untuk pengembangan soft skills, dan karakter yang meliputi iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreatif yang berdampak pada meningkatnya kualitas dan

hasil pembelajaran. Guru dan siswa juga melakukan refleksi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berproses menjadi semakin baik, sehingga semangat dan motivasi belajar dan prestasi siswa meningkat. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi sebagian guru, upaya penyelesaian telah dilakukan secara adaptif. Dengan demikian, perencanaan strategis yang dilakukan menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas guru dan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Fuad, D. H. (2021). Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 102-113.
- Hartati, S., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2022). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SMKN 1 Negerikatun Kabupaten Pesawaran. *Unisan Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 382-388.
- Inayati, U. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293-304.
- Lexy, J., & Moleong. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2012-2024.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publisher.
- Mulyasa, H. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal studi Guru dan pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Nahrowi, N. (2017). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 53-64.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permatasari, A. (2017). Analisa Konsep Perencanaan Strategis. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 11(2).
- Purba, J. H. (2018). Perencanaan Strategi Sumberdaya Manusia dan Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 2615-1928.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.
- Sekarputri, A. D., Puspita, A., Brotoseno, J. B., Lukman, U., Subandi, S., Priatna, H., Saptorini, P., Fachrurroji, Phetorant, D., Agustini, R., Supriyatman, H., & Heriyanti, H. (2022). *Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Utama.

- Subianto, I. B., Hadiprawiro, Y., & Rukiah, Y. (2023). Sosialisasi Memperkokoh Jiwa Bhinneka Tunggal Ika pada Diri Siswa-Siswi SMA Negeri 51 Jakarta Melalui Media Mural. *Darma Cendekia*, 2(1), 35-49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773-779.
- Sa'ud, U. S., & Makmun, S. A. (2018). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, K. Z. B., & Marjo, H. K. (2022). Transisi Kurikulum Di Indonesia: Apa Dampaknya Bagi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 199-206.
- Syafi, F. F. (2021). Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. *PROSIDING: Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo*.